
PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X MIA 2 MADRASAH ALYAH NEGERI (MAN) 1 KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Khadijah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota
Kampar, Riau, Indonesia

e-mail: khadijahspd90@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di MAN 1 Kampar pada mata pelajaran Biologi dengan objek penelitian siswa kelas X MIA 2 pada semester ganjil 2018/2019. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Biologi untuk siswa kelas X MIA 2. Penggunaan media gambar dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang terdiri dari gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, soal-soal tes, lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Strategi dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran terdiri dari 3 tahap utama yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan 2 kali tes akhir/penutup. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rata-rata tes serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 dengan siklus 2. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 64 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 69 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 75,67 (baik sekali). Aktifitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rata-rata tes dan ketuntasan belajar didapat dari nilai tes siklus I dan II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi penggunaan media gambar di kelas X MIA 2 MAN Negeri 1 Kampar mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Biologi yang ditunjukkan dengan rata-rata tes dan ketuntasan klasikal disetiap siklus.

Kata kunci: Media gambar, hasil belajar Biologi, penelitian tindakan kelas

Abstract

Classroom action research has been conducted at MAN 1 Kampar on Biology subjects with the object of research of students in class X MIA 2 in odd semester 2018/2019. This research was conducted as an effort to improve Biology learning outcomes for students of class X MIA 2. The

use of image media was chosen to be applied after going through observations and reflections made by researchers. Researchers plan actions based on observations and reflections that have been carried out through the preparation of learning-based learning tools using pictures as a learning medium consisting of images related to learning material, test questions, observation sheets, and lesson plans and other supporting learning tools. The strategy of using images as learning media consists of 3 main stages, namely: initial activities, core activities, and final activities. This research can be completed in 2 cycles of 4 meetings and 2 final/closing tests. The results of the study are observational data and recapitulation of the results and recapitulation of learning completeness shows there has been an increase in positive student learning activities in the classroom and an increase in the average test and an increase in classical completeness from cycle 1 to cycle 2. The average pre-action score is 64 (well). The average value in cycle 1 is 69 (good). The average value in cycle 2 is 75.67 (very good). Student activities during the learning process are observed by observers as data for evaluating and reflecting. Recapitulation of average test and learning completeness obtained from the test scores of the cycle I and II. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the strategy of using media images in class X MIA 2 MAN Negeri 1 Kampar can improve the learning outcomes of Biology subjects which are indicated by the average test and classical completeness in each cycle.

Keywords: Image media, Biology learning outcomes, classroom action research

PENDAHULUAN

Biologi merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diberikan di Sekolah Menengah Atas yaitu di kelas X, XI, dan XII. Biologi merupakan mata pelajaran inti/peminatan untuk jurusan MIPA sehingga siswa dituntut memiliki hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam Kurikulum 2013 (K13) untuk mata pelajaran biologi memuat tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Untuk materi virus, kompetensi inti yang harus dicapai siswa adalah memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta prosedural pada bidang kajian yang spesifik, sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan dengan ciri, replikasi dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat. Untuk mencapai kompetensi tersebut, guru diharapkan untuk mengembangkan strategi mengajar mereka. Sehingga siswa mengerti dan memahami materi dengan cepat. Guru biologi seharusnya menciptakan kondisi belajar yang aktif untuk membantu siswa dalam belajar di kelas, khususnya mempelajari materi tentang virus.

Selama proses belajar mengajar, penulis selaku guru bidang studi biologi telah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dalam proses belajar mengajar untuk kelas X MIPA. Tetapi, dalam mengajar penulis cenderung masih bersifat konvensional, guru memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X MIA 2, penggunaan metode konvensional ini dapat menghambat daya kritis siswa karena segala informasi yang disampaikan guru biasanya diterima secara mentah tanpa dibedakan apakah informasi itu salah atau benar. Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya secara optimal. Proses pembelajaran demikian membuat siswa kurang berminat dalam belajar biologi. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 10 soal, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 85% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga mereka tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); di atas 75. Hanya 15% siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena mereka tidak perhatian penuh ketika proses belajar di kelas.

Faktor yang lain mengapa siswa tidak dapat memahami materi tentang virus dengan efektif dan efisien adalah karena model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan mungkin tidak menarik dan tidak dimengerti siswa. Oleh karena itu, penulis mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi virus. Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan strategi pembelajaran yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi virus. Salah satu strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah menggunakan strategi penggunaan media gambar pada pembelajaran biologi untuk pokok bahasan virus.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019".

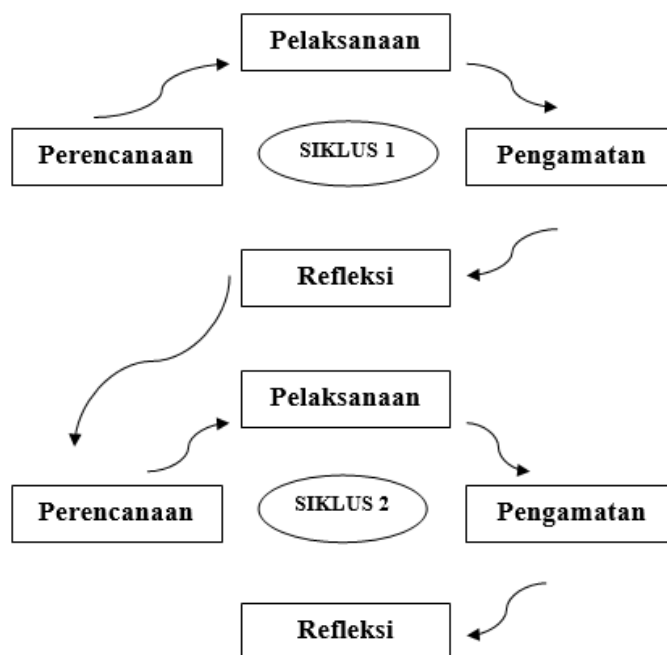
METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kundanar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kundanar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. *Treatment*/Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambarannya



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PTK

Dari tahapan pelaksanaan PTK di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Parameter Penelitian

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

Hasil Belajar

-
- Daya serap Siswa
 - Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.
2. Parameter Pendukung
- Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa mengetahui materi, membuat pertanyaan, mempelajari materi, mendiskusikan materi, dan mengerjakan latihan. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan / pengaplikasian strategi snowball throwing, meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus 1

a. Perencanaan

1. Menetapkan waktu penelitian yaitu pada bulan 1 Agustus sampai bulan 30 Oktober 2018, tepatnya pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019.
2. Menetapkan subjek penelitian yaitu di kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar.
3. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu virus.
4. Menetapkan jumlah siklus penelitian yaitu 2 siklus.
5. Menyusun silabus
6. Menyusun RPP sesuai dengan strategi penggunaan media gambar.
7. Membuat lembar observasi.
8. Membuat lembar aktivitas siswa
9. Membuat soal ulangan harian untuk dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Treatment/Tindakan

Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru memberi motivasi.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan Inti

1. Guru menempelkan gambar di papan tulis.
2. Guru menjelaskan sifat – sifat gambar yang akan dijelaskan.
3. Guru menjelaskan fungsi – fungsi objek gambar yang diajarkan.
4. Guru menjelaskan perbedaan objek – objek gambar yang akan diajarkan.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gambar yang telah diajarkan.
6. Guru memberi kesempatan untuk menjelaskan fungsi objek gambar yang diajarkan.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas.
8. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok.
9. Guru membagikan lembaran kerja siswa (lks)
10. Siswa mengerjakan lks yang dibagikan secara berkelompok.
11. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
12. Guru menilai hasil lks yang dikerjakan siswa.

Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi.
2. Penugasan.
3. Salam

c. Observasi / Pengamatan

Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam selama pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan strategi Snowball Throwing.

d. Refleksi

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan strategi penggunaan media gambar akan dijadikan bahan refleksi yang digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini pun terdiri dari langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama yaitu meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan strategi penggunaan media gambar dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Observasi atau pengamatan terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi penggunaan media gambar serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{n} \times 100 \tag{1}$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n = Jumlah Soal

(Nurkencana dan Sunartana, 1983)

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch dan Farhady, 1982):

$$P = \frac{X}{N} \times 100\% \tag{2}$$

P= Persentase

X= Jumlah siswa yang benar

N= Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data

Dalam bab ini, penulis mempresentasikan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar biologi. Ada 30 siswa yang mengikuti tes.

1. Hasil Pra-Tindakan

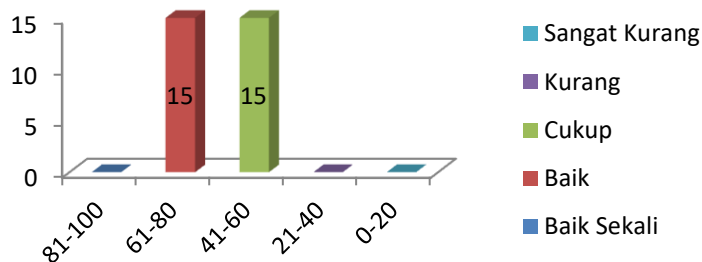
Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar. Sebanyak 30 siswa diberikan masing-masing lebih kurang 10 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tes siswa.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	15	50%	Baik
3	41 – 60	15	50%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		30	100%	Kurang

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

Tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*, *kurang*, dan *sangat kurang*. Ada 15 siswa (50%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup* adalah sebanyak 15 siswa (50%). Kesimpulannya, rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa dalam pra-tindakan adalah baik. Dengan demikian, penulis melakukan siklus untuk mengaplikasikan strategi penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar biologi.

2. Hasil Data pada Siklus 1

Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai nilai di atas 75. Siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut.

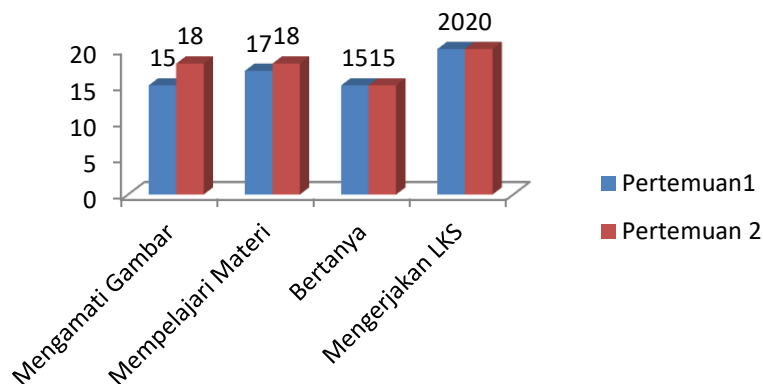
2.1. Hasil Observasi pada Siklus 1

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar biologi pada pokok bahasan virus pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1.

Tabel 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati gambar	15	53,57%	18	62,07%
2	Mempelajari materi	17	60,71%	18	62,07%
3	Bertanya	15	53,57%	15	51,72%
4	Mengerjakan LKS	20	71,43%	20	68,97%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini.



Gambar 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Tabel 3 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1, dan pertemuan 2. Ada 4 aktivitas siswa; mengamati gambar, mempelajari materi, bertanya, dan mengerjakan lks.. Pada pertemuan 1, ada 15 siswa (53,57%) mengamati gambar, 17 siswa (60,71%) mampu mempelajari materi, 15 siswa (53,57%) mengajukan pertanyaan, dan 20 siswa (71,43%). Pada pertemuan 2, 18 siswa (62,07%) mengamati gambar, 18 siswa (62,07%) mempelajari materi dengan baik, 15 siswa (51,71%) mengajukan pertanyaan, dan 20 siswa (68,97%) mengerjakan lks. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 sampai ke pertemuan 2 pada siklus 1.

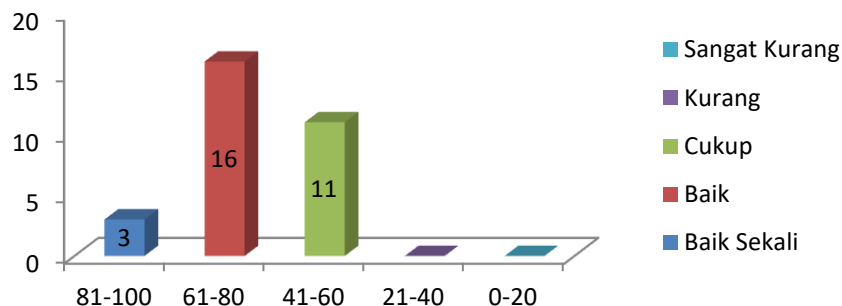
2.2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

Di bawah ini adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 1:

Tabel 4. Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	3	10%	Baik Sekali
2	61 – 80	16	56,67%	Baik
3	41 – 60	11	33,33%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		30	100%	

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

Tabel 4 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *kurang*, dan *sangat kurang*. Ada 14 siswa (10%) memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *baik* sebanyak 16 siswa (56,67%). Siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup* sebanyak 11 siswa (33,33%).. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar mempunyai hasil belajar biologi yang masih rendah. Hasil nilai siswa terbanyak pada tingkat kemampuan **baik** yaitu 56,67 % dengan rata-rata nilai 61-80. Namun nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik perorangan maupun secara klasikal di X MIA 2 MAN 1 Kampar; yaitu di atas 75. Tujuan dari tes pada siklus 1 adalah untuk menginvestigasi kemampuan dalam belajar biologi pada pokok bahasan virus dengan menggunakan strategi penggunaan media gambar.

2.3. Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes di atas, kemampuan siswa dalam belajar biologi pada pokok bahasan virus setelah mengaplikasikan strategi penggunaan media gambar belum memiliki hasil yang memuaskan. Walaupun hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 1 jatuh pada tingkat kemampuan baik dengan rentang nilai rata-rata berkisar 61-80. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di X MIA 2 MAN 1 Kampar, baik perorangan maupun secara klasikal, yaitu diatas 75. Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan biologi melalui strategi penggunaan media gambar, hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan kemampuan dalam belajar biologi pada pokok bahasan virus.

3. Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes pada siklus 1 tidak mencapai nilai di atas 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

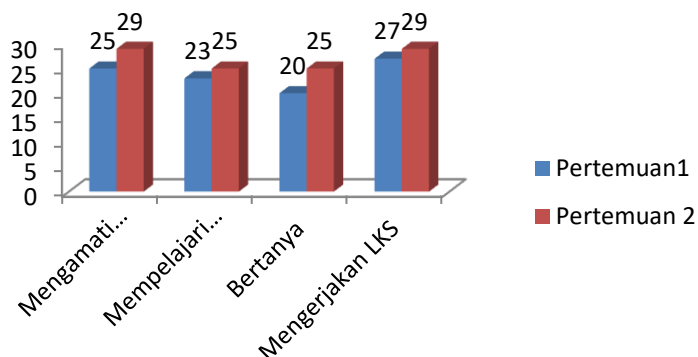
3.1. Hasil Observasi pada Siklus 2

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah media gambar dalam mengajarkan biologi pada pokok bahasan virus pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel 5. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 4		Pertemuan 5	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati gambar	25	83,33%	29	100%
2	Mempelajari materi	23	76,67%	25	86,21%
3	Bertanya	20	66,67%	25	86,21%
4	Mengerjakan LKS	27	90%	29	100%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Tabel 5 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 2 yang terdiri pertemuan 4, dan pertemuan 5. Ada 4 aktivitas siswa; mengamati gambar, mempelajari materi, bertanya, dan mengerjakan lks. Pada pertemuan 4, ada 25 siswa (83,33%) mengamati gambar dengan baik, 23 siswa (76,67%) mempelajari materi, 20 siswa (66,67%) bertanya kepada guru, dan 27 siswa (90%) mengerjakan lks. Pada pertemuan 5, ada 29 siswa (100%) mengamati gambar, 25 siswa (86,21%) mampu mempelajari materi, 25 siswa (86,21%) mengajukan pertanyaan, dan 29 siswa (100%) mengerjakan lks. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 4 sampai ke pertemuan 5 pada siklus 2.

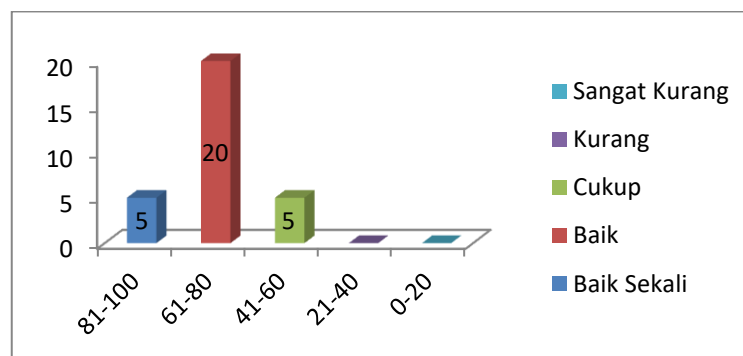
3.2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

Di bawah ini adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 2:

Tabel 6. Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	5	16,67%	Baik Sekali
2	61 – 80	20	66,67%	Baik
3	41 – 60	5	16,67%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		30	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 6. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

Tabel 6 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *kurang*, dan *sangat kurang*. Ada 5 siswa (16,67%) yang memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Siswa yang berada pada tingkat kemampuan *baik* ada 20 siswa (66,67%), Ada 5 siswa (16,67%) yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah **baik** dengan rata-rata nilai 61-80. Hal ini berarti penggunaan media gambar dalam mengajarkan biologi pada pokok bahasan virus di kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar dinyatakan berhasil.

3.3. Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar biologi pada pokok bahasan virus melalui strategi penggunaan media gambar. Hal itu dapat dilihat dari level tingkat kemampuan siswa dalam ulangan harian/tes dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi: di atas 75.

Pembahasan

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, post tes pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 64,00 (tingkat kemampuan baik). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 69,00 (tingkat kemampuan baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 75,67 (tingkat kemampuan baik). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan belajar biologi pada pokok bahasan virus dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar biologi pada pokok bahasan virus untuk siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar telah terjawab. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan belajar biologi pada pokok bahasan virus telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data analisis sebelumnya, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 64. Hal ini berarti hasil belajar biologi pada pokok bahasan virus untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik).
2. Setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69. Hal ini berarti hasil belajar biologi pada pokok bahasan virus untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik), namun belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75. Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 75,67. Hal ini berarti hasil belajar biologi pada pokok bahasan virus untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 81-100 (baik). Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75.
3. Data menunjukkan bahwa penggunaan strategi penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar dalam belajar biologi pada pokok bahasan virus. Dengan kata lain, strategi tersebut dapat digunakan sebagai sebuah strategi dalam mengajarkan biologi pada pokok bahasan virus untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut.
4. Telah dibuktikan bahwa penggunaan strategi penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi yang telah ditentukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada pokok bahasan virus untuk siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Kampar.

Ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan biologi pada pokok bahasan virus yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan biologi pada pokok bahasan

virus. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.

2. Seorang guru seharusnya mengetahui strategi mengajar yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar biologi pada pokok bahasan virus di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Amana, H.B. 2015. *Penggunaan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah AN. Nur Kota Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta

Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta

Irnaningtyas. 2014. *Biologi untuk SMA/MA Kelas X. Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam*. Erlangga. Jakarta

Kundandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana.1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.PT. Remaja Rosdakarya. Bdanung

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Rineka Cipta. Jakarta

Internet

[www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-strategi-pembelajaran-snowball-throwing script.html?m=1](http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-strategi-pembelajaran-snowball-throwing-script.html?m=1)

www.asikbelajar.com/2016/04/pengertian-model-pembelajaran.html?m=1